

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Penggunaan dan Manfaat Penggunaan QRIS terhadap *Impulsive Buying* pada Mahasiswa IAIN Pontianak

Teguh Imansyah¹, Syahbudi², Sumin³, Hayanuddin Safri⁴

¹IAIN Pontianak, e-mail: timansyah95@gmail.com

²IAIN Pontianak, e-mail: syahbudirahim@gmail.com

³IAIN Pontianak, e-mail: amien.ptk@gmail.com, Orcid: <http://orcid.org/0000-0001-5410-7522>

⁴ Universitas Labuhanbatu, e-mail: Email: hayanuddinhrp@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
January 7, 2026

Direvisi:
September 8, 2026

Diterima:
September 9, 2026

ABSTRACT

The convenience of digital payment through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has raised concerns regarding the increasing tendency of impulsive buying, which may conflict with the principle of consumption moderation in Islamic economics. Students, as active users of QRIS, face a dilemma between digital transaction efficiency and ethical consumption self-control. This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy, ease of use of QRIS, and perceived usefulness of QRIS on students' impulsive buying behavior at IAIN Pontianak. This research employs a quantitative approach using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method. Primary data were collected through Likert-scale questionnaires distributed to active students of IAIN Pontianak and analyzed using the SmartPLS application. The results indicate that Islamic financial literacy, ease of use of QRIS, and perceived usefulness of QRIS each have a positive and significant effect on impulsive buying. Simultaneously, these variables explain 32.7 percent of the variance in impulsive buying behavior. The findings reveal that the ease and usefulness of QRIS play a dominant role in encouraging impulsive behavior, while Islamic financial literacy has not fully functioned as a consumption control mechanism. Therefore, the use of QRIS should be accompanied by the strengthening of applicable Islamic financial literacy based on self-control principles in Islamic economics.

Keywords : Islamic financial literacy; QRIS; ease of use; perceived usefulness; impulsive buying

ABSTRAK

Kemudahan pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memunculkan kekhawatiran terhadap meningkatnya perilaku *impulsive buying* yang berpotensi bertentangan dengan prinsip moderasi konsumsi dalam ekonomi Islam. Mahasiswa sebagai kelompok pengguna aktif QRIS menghadapi dilema antara efisiensi transaksi digital dan pengendalian perilaku konsumsi yang beretika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS terhadap perilaku *impulsive buying* mahasiswa IAIN Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dari mahasiswa aktif IAIN Pontianak dan dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *impulsive buying*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 32,7 persen terhadap variasi perilaku *impulsive buying*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dan manfaat QRIS berperan dominan dalam mendorong perilaku impulsif, sementara literasi keuangan syariah belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian konsumsi. Oleh karena itu, penggunaan QRIS perlu diimbangi dengan penguatan literasi keuangan syariah yang aplikatif dan berbasis pengendalian diri sesuai prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan, Manfaat, QRIS, *Impulsive Buying*

Corresponding Author : Teguh Imansyah, e-mail: timansyah95@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah mengubah secara signifikan pola transaksi masyarakat termasuk di kalangan mahasiswa. QRIS menawarkan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan transaksi tanpa uang tunai yang sejalan dengan gaya hidup digital generasi muda. Di lingkungan IAIN Pontianak QRIS digunakan secara luas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, transportasi, dan layanan penunjang akademik. Pengalaman penggunaan awal yang praktis mendorong adopsi berkelanjutan, menjadikan QRIS sebagai bagian integral dari praktik *cashless society* mahasiswa (Aisa, 2024). Namun kemudahan transaksi ini juga memunculkan konsekuensi yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh dorongan psikologis dan sosial. Keinginan untuk membandingkan produk, mencoba pengalaman baru, serta memperoleh kepuasan emosional mendorong mahasiswa melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan rasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa eksplorasi merek dan pencarian kepuasan emosional merupakan bagian dari proses pembentukan perilaku konsumsi modern (Revinzky & Rafiah, 2025). Menurut Muflih (2018), lingkungan sosial turut memainkan peran penting, di mana individu cenderung meniru pola konsumsi orang-orang di sekitarnya demi memperoleh pengakuan atau kepuasan sosial (Lianto & Kurniawati, 2023). Dalam konteks ini perilaku konsumtif sering kali termanifestasi dalam bentuk *impulsive buying*, yaitu keputusan membeli yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan matang.

Kemudahan sistem pembayaran digital memperkuat kecenderungan pembelian impulsif, terutama di kalangan digital natives seperti mahasiswa. Transaksi yang cepat, minim hambatan psikologis, serta berbagai insentif seperti diskon dan cashback mendorong pengeluaran spontan (Kristanty, 2024; Novinda & Yunika Puspasari, 2023). Penggunaan QRIS yang hanya memerlukan pemindaian kode QR mengurangi proses pertimbangan rasional sebelum membeli, sehingga meningkatkan potensi pembelian impulsif (Widhiari et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa frekuensi dan intensitas penggunaan pembayaran digital memiliki keterkaitan erat dengan perilaku konsumsi mahasiswa.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, literasi keuangan syariah dipandang sebagai instrumen penting untuk membantu mahasiswa Muslim mengelola keuangan secara bijaksana sesuai prinsip Islam. Literasi keuangan syariah mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan layanan keuangan berbasis syariah secara tepat (Albaity & Rahman, 2019). Secara normatif, literasi ini diharapkan mampu menekan perilaku konsumtif dan mendorong pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab. Namun, perkembangan teknologi pembayaran digital juga menuntut penguasaan literasi keuangan digital yang berlandaskan nilai-nilai syariah agar kemudahan teknologi tidak justru menjadi pemicu pemborosan.

Prinsip moderasi konsumsi dalam ekonomi Islam menegaskan larangan terhadap perilaku berlebihan dan pemborosan, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Isra ayat 26 dan Q.S. Al-A'raf ayat 31. Ayat-ayat tersebut menekankan bahwa harta merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan tidak digunakan secara berlebihan. Dalam konteks modern, pemborosan tersebut dapat berwujud perilaku konsumtif dan pembelian impulsif yang semakin difasilitasi oleh kemajuan teknologi finansial. Data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia menunjukkan pertumbuhan transaksi QRIS yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir, baik dari sisi volume maupun nilai nominal transaksi. Pertumbuhan ini menandai perubahan budaya konsumsi masyarakat, namun tidak selalu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan syariah, karakteristik teknologi pembayaran digital, dan *impulsive buying* masih menghasilkan temuan

yang belum konsisten. Pada variabel literasi keuangan, Aufa (2025), Zalyanti (2025), dan Adabiyah (2024) menemukan kecenderungan pengaruh negatif terhadap perilaku impulsif, sedangkan Ramadany dan Artadita (2022), Nihlatussifa dan Susilo (2025), serta Gundahara et al. (2025) menunjukkan pengaruh positif; sementara Septiansa (2025), Hartanti (2025), dan Sari dan Nurhasanah (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan serupa ditemukan pada kemudahan penggunaan QRIS, karena Zahra et al. (2023), Ramadany dan Artadita (2022), serta Puspitaningtias dan Afriani (2024) menemukan pengaruh positif terhadap perilaku impulsif/konsumtif, sedangkan Soomro dan Habeeb (2024) serta Aufa (2025) menemukan pengaruh negatif. Pada manfaat penggunaan QRIS, Zahra et al. (2023), Ramadany dan Artadita (2022), serta Aufa (2025) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan Akhmal dan Lutviani (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Keragaman arah dan signifikansi hasil tersebut menunjukkan adanya empirical gap yang belum terselesaikan, khususnya karena sebagian penelitian menguji literasi keuangan, kemudahan, atau manfaat teknologi secara terpisah dan pada konteks generasi maupun platform digital yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS terhadap perilaku *impulsive buying* mahasiswa IAIN Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian perilaku konsumsi digital serta menawarkan perspektif ekonomi syariah dalam menghadapi tantangan etika konsumsi di era pembayaran digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS terhadap perilaku *impulsive buying* mahasiswa. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring kepada mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif angkatan 2020–2025 dengan jumlah 5.911 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 375 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert.

Variabel penelitian dioperasionalkan ke dalam empat konstruk laten, yaitu literasi keuangan syariah (X1), kemudahan penggunaan QRIS (X2), manfaat penggunaan QRIS (X3), dan *impulsive buying* (Y). Literasi keuangan syariah diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu pengetahuan keuangan syariah, sikap terhadap keuangan syariah, dan perilaku keuangan syariah yang mengacu pada Setiawati et al. (2018). Kemudahan penggunaan QRIS diukur melalui indikator antarmuka pengguna yang intuitif, panduan pengguna yang jelas, dukungan teknis, pengalaman sebelumnya dengan teknologi serupa, dan pelatihan pengguna dengan mengacu pada Setiawan et al. (2025), sedangkan konsep kemudahan penggunaan juga merujuk pada Davis (1989) dan Jogiyanto (2009). Manfaat penggunaan QRIS dioperasionalkan melalui kualitas informasi yang diberikan teknologi, fitur yang tersedia, dukungan sistem (support system), dan kompatibilitas dengan tugas pengguna dengan merujuk pada Setiawan et al. (2025), serta dikaitkan dengan konsep *perceived usefulness* dari Davis (1989) dan kajian Rahmawati dan Murtanto (2023) serta Rachmawati dan Wahyudi (2024). Sementara itu, *impulsive buying* diukur melalui spontanitas, kekuatan/kompulsi dan intensitas, kegairahan dan stimulasi, serta ketidakpedulian terhadap akibat, dengan landasan konseptual Rook (1987), Rook dan Fisher (1995), dan Verplanken dan Herabadi (2001), serta indikator yang digunakan oleh Harahap dan Amanah (2022). Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor

1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Populasi penelitian terdiri atas 5.911 mahasiswa aktif IAIN Pontianak dari angkatan 2020–2025. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 374,64 yang dibulatkan menjadi 375 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling melalui simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Responden penelitian dibatasi pada mahasiswa aktif angkatan 2020–2025 yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.6. Penggunaan SEM-PLS dipilih karena penelitian melibatkan empat konstruk laten yang masing-masing direpresentasikan oleh sejumlah indikator, sehingga analisis memerlukan evaluasi secara simultan terhadap model pengukuran (outer model) dan model struktural (*inner model*). Melalui outer model, penelitian menguji kualitas indikator dan konstruk melalui convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Cronbach's alpha, sedangkan inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk eksogen, yaitu literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS, dengan konstruk endogen, yaitu impulsive buying. SEM-PLS juga sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga menjelaskan kemampuan konstruk eksogen dalam memprediksi variasi konstruk endogen. Selain itu, PLS memiliki fleksibilitas terhadap asumsi distribusi data dan dapat digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel yang relatif terbatas; karakteristik tersebut relevan dengan penelitian ini yang menggunakan 375 responden. Dengan demikian, SEM-PLS dipandang tepat untuk menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS terhadap impulsive buying, baik secara parsial melalui koefisien jalur maupun secara bersama-sama melalui kemampuan model dalam menjelaskan konstruk endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisa Data

Profil Demografi Responden

Tabel 1. Profil Demografi Responden

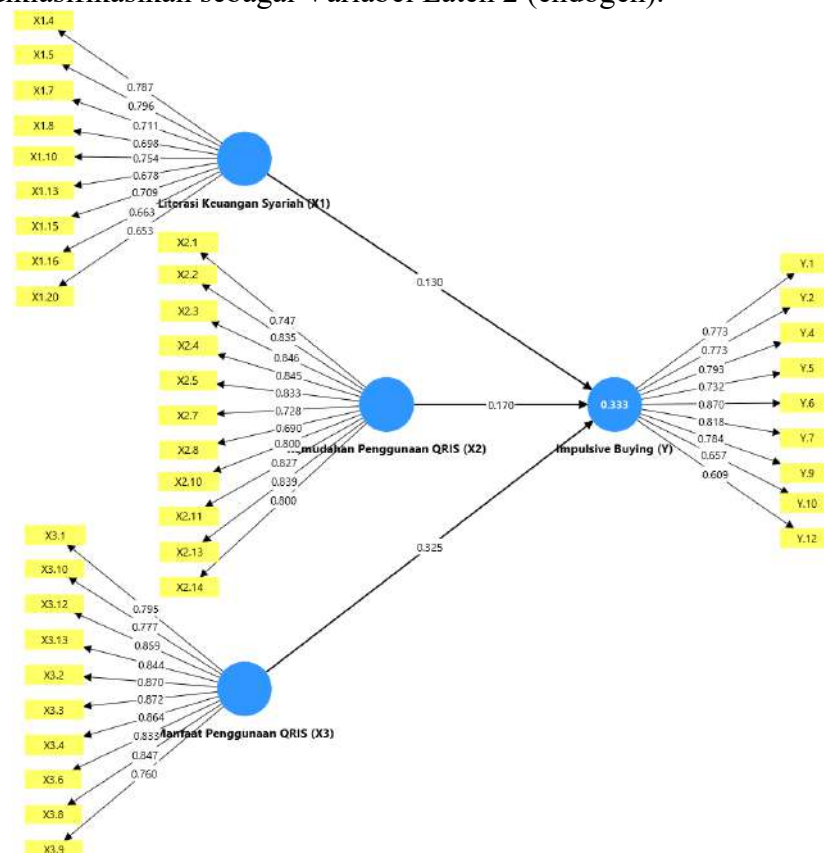
Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	76	20,27%
	Perempuan	299	79,73%
Usia	17-20	204	54,40%
	21-25	148	39,47%
	26-30	7	1,87%
	31 >	16	4,27%
Tahun Angkatan	2020	10	2,67%
	2021	56	14,93%
	2022	48	12,80%
	2023	51	13,60%
	2024	42	11,20%
	2025	168	44,80%
Fakultas	FTIK	109	29,07%
	FEBI	178	47,47%
	FASYA	26	6,93%
	FUSHA	14	3,73%
	FDKI	16	4,27%
	PASCASARJANA	32	8,53%

Responden dalam penelitian ini berjumlah 375 mahasiswa aktif IAIN Pontianak dengan karakteristik demografis yang beragam berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun angkatan, dan fakultas. Secara gender, responden didominasi oleh perempuan sebesar 79,73%, sementara laki-

laki hanya 20,27%, yang mencerminkan komposisi mahasiswa IAIN Pontianak sekaligus menunjukkan bahwa perilaku konsumsi digital dalam penelitian ini lebih banyak direpresentasikan oleh mahasiswa perempuan. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 17–20 tahun (54,40%) dan 21–25 tahun (39,47%), sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda yang secara psikologis dan sosial berada pada fase eksplorasi konsumsi serta adaptif terhadap teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Berdasarkan tahun angkatan, responden terbesar berasal dari angkatan 2025 (44,80%), diikuti angkatan 2021 hingga 2024 dengan proporsi relatif seimbang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa tahun awal perkuliahan menjadi kelompok paling aktif dan relevan dalam penggunaan QRIS. Dari sisi fakultas, responden paling banyak berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (47,47%) dan FTIK (29,07%), menunjukkan bahwa konteks akademik ekonomi dan pendidikan mendominasi perspektif responden dalam penelitian ini. Dominasi mahasiswa FEBI memperkuat relevansi kajian literasi keuangan syariah dan perilaku *impulsive buying*, karena responden secara akademik memiliki kedekatan dengan isu keuangan, ekonomi Islam, dan pengambilan keputusan konsumsi. Secara keseluruhan, profil demografi ini menunjukkan bahwa temuan penelitian merepresentasikan perilaku konsumsi digital mahasiswa muda, khususnya perempuan dan mahasiswa dengan latar belakang ekonomi syariah, yang rentan terhadap *impulsive buying* dalam ekosistem pembayaran digital yang semakin mudah dan efisien.

Analisa Outer Model

Model pengukuran luar (*outer model*) berperan dalam menentukan hubungan struktural antara konstruk laten dan indikator-indikator yang membentuknya, yang memungkinkan pendefinisian pola hubungan antara masing-masing indikator terhadap konstruk variabel latennya (Pering, 2020). Variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan, Kemudahan, dan Manfaat dikategorikan sebagai Variabel Laten 1 (eksogen), sedangkan variabel dependen berupa *Impulsive Buying* diklasifikasikan sebagai Variabel Laten 2 (endogen).



Gambar 1. Hasil Alogaritma PLS

Convergent Validity

Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading di atas 0,7, namun menurut Chin yang dikutip Imam Ghozali, nilai 0,5-0,6 masih dapat diterima (Berkatillah, 2022). Sebaliknya, indikator dengan nilai loading di bawah 0,5 dianggap tidak valid dan perlu dieliminasi secara bertahap hingga model pengukuran memenuhi kriteria validitas yang disyaratkan (Bila & Asnawi, 2024).

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

<i>Indikator Variabel</i>	<i>Instrumen</i>	<i>Outer loadings</i>	<i>Keterangan</i>
Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.4	0.787	Di atas ambang batas
	X1.5	0.796	Di atas ambang batas
	X1.7	0.711	Di atas ambang batas
	X1.8	0.698	Di atas ambang batas
	X1.10	0.754	Di atas ambang batas
	X1.13	0.678	Di atas ambang batas
	X1.15	0.709	Di atas ambang batas
	X1.16	0.663	Di atas ambang batas
	X1.20	0.653	Di atas ambang batas
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)	X2.1	0.747	Di atas ambang batas
	X2.2	0.835	Di atas ambang batas
	X2.3	0.846	Di atas ambang batas
	X2.4	0.845	Di atas ambang batas
	X2.5	0.833	Di atas ambang batas
	X2.7	0.728	Di atas ambang batas
	X2.8	0.69	Di atas ambang batas
	X2.10	0.8	Di atas ambang batas
	X2.11	0.827	Di atas ambang batas
Manfaat Penggunaan QRIS (X3)	X2.13	0.839	Di atas ambang batas
	X2.14	0.8	Di atas ambang batas
	X3.1	0.795	Di atas ambang batas
	X3.2	0.87	Di atas ambang batas
	X3.3	0.872	Di atas ambang batas
	X3.4	0.864	Di atas ambang batas
	X3.6	0.833	Di atas ambang batas
	X3.8	0.847	Di atas ambang batas
	X3.9	0.76	Di atas ambang batas
<i>Impulsive Buying</i> (Y)	X3.10	0.777	Di atas ambang batas
	X3.12	0.859	Di atas ambang batas
	X3.13	0.844	Di atas ambang batas
	Y.1	0.773	Di atas ambang batas
	Y.2	0.773	Di atas ambang batas
	Y.4	0.793	Di atas ambang batas
	Y.5	0.732	Di atas ambang batas
	Y.6	0.87	Di atas ambang batas
	Y.7	0.818	Di atas ambang batas
	Y.9	0.784	Di atas ambang batas
	Y.10	0.657	Di atas ambang batas
	Y.12	0.609	Di atas ambang batas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebelum proses purifikasi, terdapat sejumlah indikator pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Kemudahan Penggunaan QRIS (X2), Manfaat Penggunaan QRIS (X3), dan Impulsive Buying (Y) yang memiliki nilai outer loading < 0,50 sehingga dikeluarkan dari model. Setelah dilakukan purifikasi, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai outer loading di atas ambang batas 0,50, dengan mayoritas berada di atas 0,70, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 di atas. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi validitas konvergen dan layak

digunakan untuk analisis lanjutan pada tahap pengujian discriminant validity dan model struktural.

Discriminant Validity

Menurut Ghozali (2013) *discriminant validity* adalah pengujian untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Membandingkan nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Jika akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain, maka ini merupakan kriteria yang baik. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah $\geq 0,5$ (Manullang & Kurniawan, 2024). Membandingkan nilai *loading factor* indikator pada konstruk asalnya dengan loading pada konstruk lain. *Discriminant validity* baik jika *loading factor* pada konstruk yang dituju lebih besar daripada loading pada konstruk lainnya (Berkatillah, 2022; Pering, 2020).

Tabel 3. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.516
Manfaat Penggunaan QRIS (X3)	0.694
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)	0.641
<i>Impulsive Buying</i> (Y)	0.578

Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* melalui nilai AVE, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai AVE sebesar 0,516, Kemudahan Penggunaan QRIS sebesar 0,641, Manfaat Penggunaan QRIS sebesar 0,694, dan *Impulsive Buying* sebesar 0,578. Seluruh nilai AVE tersebut berada di atas ambang batas 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator yang membentuknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan layak digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

Composite Reliability

Composite Reliability merupakan indikator yang mengukur tingkat kepercayaan dan konsistensi suatu instrumen pengukuran. Konsep ini mengevaluasi kemampuan instrumen untuk menghasilkan hasil yang stabil ketika digunakan secara berulang pada fenomena yang sama. *Composite reliability* berfungsi sebagai parameter untuk menilai kestabilan dan konsistensi pengukuran pada variabel laten. Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai *composite reliability* nya melebihi 0,7, yang mengindikasikan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pengukuran (Berkatillah, 2022; Pering, 2020). Dengan demikian, *composite reliability* menjadi standar penting dalam menentukan kualitas instrumen penelitian, khususnya dalam memastikan konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran variabel laten.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Composite reliability*

	<i>Composite reliability</i>
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.889
Manfaat Penggunaan QRIS (X3)	0.956
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)	0.949
<i>Impulsive Buying</i> (Y)	0.949

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang sangat baik. Variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,889, sementara variabel Manfaat Penggunaan QRIS dan Kemudahan Penggunaan QRIS masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0,956 dan 0,949. Variabel *Impulsive Buying* juga memperoleh nilai *composite reliability* sebesar 0,949. Seluruh nilai tersebut secara konsisten berada di atas ambang batas yang direkomendasikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk analisis struktural pada tahap selanjutnya.

Cronbach's Alpha

Reliabilitas instrumen penelitian dapat diverifikasi melalui pengujian *Cronbach's Alpha*, yang merupakan koefisien konsistensi internal untuk mengukur tingkat keandalan suatu konstruk atau variabel komposit. Sebuah konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *cronbach's alpha* yang diperoleh memenuhi batas minimal sebesar 0,7 (Berkatillah, 2022; Pering, 2020). Standar ini menjadi kriteria umum dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa item-item dalam Instrumen pengukuran menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi serta reliabilitas yang memadai dalam mengukur konstruk yang dituju.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.883
Manfaat Penggunaan QRIS (X3)	0.951
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)	0.944
<i>Impulsive Buying</i> (Y)	0.915

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai *Cronbach's Alpha* berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan. Variabel Literasi Keuangan Syariah memperoleh nilai sebesar 0,883, Manfaat Penggunaan QRIS sebesar 0,951, Kemudahan Penggunaan QRIS sebesar 0,944, dan *Impulsive Buying* sebesar 0,915. Tingginya nilai *Cronbach's Alpha* pada keempat konstruk tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat dan stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan dalam pengujian model struktural serta analisis hubungan antarvariabel pada penelitian ini.

Analisa Inner Model

R-square (R²)

R-square (R^2) digunakan sebagai uji *goodness of fit model* dimana perubahan nilai *R-square* menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen, kondisi ini menggambarkan kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabilitas variabel endogen. Menurut Hair et al. (2019) nilai *R-square* (R^2) berkisar dari 0 hingga 1, dengan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat daya penjelasan yang lebih tinggi. Nilai *R-Square* untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model 0.75 (Kuat), 0.50 (Moderate), dan 0.25 (Lemah).

Tabel 6. Hasil Pengujian *R-square* (R^2)

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Impulsive Buying</i> (Y)	0.333	0.327

Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,327 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS secara simultan mampu menjelaskan sebesar 32,7% variasi perilaku *impulsive buying*, sementara sisanya sebesar 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun daya jelaskan model tidak tergolong tinggi, nilai tersebut tetap dianggap memadai dalam penelitian sosial yang melibatkan perilaku konsumen, mengingat kompleksitas faktor psikologis dan situasional yang memengaruhi *impulsive buying*. Dengan demikian, hasil R^2 ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kelayakan prediktif yang cukup dan dapat digunakan sebagai dasar untuk interpretasi hubungan antarvariabel dalam konteks perilaku konsumsi digital mahasiswa.

Q-square (Q²)

Q-square (Q^2) mengukur relevansi prediktif model dengan menilai kemampuan model menghasilkan nilai observasi, dimana model memiliki relevansi prediktif baik jika *Q-square* > 0 , sedangkan *Q-square* < 0 menunjukkan relevansi prediktif kurang memadai (Berkatillah, 2022). Menurut Hair et al. (2022), pilihan paling relevan dalam menilai kemampuan predictive relevance

yaitu menggunakan prosedur PLS Predict, yaitu dengan ketentuan yaitu, (a) Semua nilai PLS SEM RMSE atau PLS SEM MAE < LM RMSE atau LM MAE, memiliki daya prediksi tinggi; (b) Mayoritas nilai PLS SEM RMSE atau PLS SEM MAE < LM RMSE atau LM MAE, memiliki daya prediksi sedang; (c) Minoritas atau jumlah yang sama nilai PLS SEM RMSE atau PLS SEM MAE $\leq$ LM RMSE atau LM MAE, memiliki daya prediksi rendah; (d) Semua nilai PLS SEM RMSE atau PLS SEM MAELM RMSE atau LM MAE. tidak memiliki daya prediksi.

Tabel 7. Hasil Pengujian *PLSpredict MV Summary*

	<i>Q² predict</i>	<i>PLS-SEM RMSE</i>	<i>LM RMSE</i>	<i>PLS-SEM MAE</i>
Y.1	0.203	0.876	0.914	0.676
Y.2	0.141	0.968	0.977	0.766
Y.4	0.094	0.953	0.96	0.756
Y.5	0.042	1.005	1.004	0.807
Y.6	0.174	0.873	0.862	0.707
Y.7	0.32	0.709	0.703	0.557
Y.9	0.372	0.622	0.609	0.512
Y.10	-0.024	1.144	1.083	0.986
Y.12	-0.032	1.168	1.114	0.993

Berdasarkan hasil pengujian PLS Predict pada variabel *Impulsive Buying* (Y), sebagian besar indikator menunjukkan nilai Q^2 positif, antara lain Y1 (0,203), Y2 (0,141), Y4 (0,094), Y5 (0,042), Y6 (0,174), Y7 (0,320), dan Y9 (0,372). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas indikator memiliki kemampuan prediktif yang memadai dalam menjelaskan perilaku *impulsive buying*. Namun demikian, terdapat dua indikator, yaitu Y10 (-0,024) dan Y12 (-0,032), yang menunjukkan nilai Q^2 negatif, sehingga secara individual indikator tersebut tidak memiliki relevansi prediktif yang memadai.

Untuk kekuatan daya prediksi model dievaluasi dengan membandingkan nilai kesalahan prediksi antara model PLS-SEM dan *Linear Model* (LM) menggunakan ukuran RMSE dan MAE. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada sebagian besar indikator, nilai PLS-SEM RMSE dan MAE lebih kecil dibandingkan nilai LM RMSE dan MAE, yang mengindikasikan kinerja prediksi model PLS-SEM lebih baik daripada model linier. Meskipun terdapat beberapa indikator dengan selisih nilai yang sangat kecil serta dua indikator yang menunjukkan performa prediksi lebih lemah, secara keseluruhan mayoritas indikator memenuhi kriteria PLS-SEM RMSE atau MAE yang lebih rendah dibandingkan LM. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria evaluasi PLS Predict, model penelitian ini dikategorikan memiliki daya prediksi pada tingkat sedang, yang masih dinilai memadai dalam konteks penelitian perilaku konsumen berbasis SEM-PLS.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik hasil *bootstrapping* terhadap nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%, di mana hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,65 dan nilai p-values < 0,05. Proses *bootstrapping* digunakan untuk meminimalkan permasalahan ketidaknormalan data serta memperoleh estimasi signifikansi hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil olah data melalui inner model pada SmartPLS, nilai t-statistic, p-values, dan koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

Tabel 8. Hasil Pengujian *Path coefficient*

	<i>Original isamplei (O)</i>	<i>Sample imeani (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>
Literasi Keuangan Syariah (X1) -> Impulsive Buying (Y)	0.13	0.139	0.062	2.106
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2) -> Impulsive Buying (Y)	0.17	0.168	0.084	2.012
Manfaat Penggunaan QRIS (X3) -> Impulsive Buying (Y)	0.325	0.325	0.079	4.089

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan prosedur *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *impulsive buying* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,130, dengan nilai t-statistik 2,106 dan *P-Values* 0,018, sehingga hipotesis diterima, meskipun arah pengaruhnya bertolak belakang dengan asumsi teoritik yang menempatkan literasi sebagai faktor pengendali konsumsi. Selanjutnya variabel kemudahan penggunaan QRIS juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *impulsive buying* nilai koefisien jalur sebesar 0,170, dengan nilai t-statistik 2,012 dan *P-Values* 0,022, yang mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi digital menurunkan hambatan rasional dalam pengambilan keputusan pembelian. Variabel manfaat penggunaan QRIS menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap *impulsive buying* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,325, dengan nilai t-statistik 4,089 dan *P-Values* 0,000 yang menegaskan bahwa persepsi manfaat berupa kecepatan, kenyamanan, dan efisiensi transaksi mendorong peningkatan pembelian impulsif. Secara simultan, literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS mampu menjelaskan variasi *impulsive buying* dengan nilai *R-square adjusted* yang diperoleh sebesar 0,327 (32,7%), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berperan signifikan dalam membentuk perilaku konsumsi impulsif mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi perilaku tersebut.

B. Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan syariah dalam penggunaan QRIS terhadap *impulsive buying* pada mahasiswa IAIN Pontianak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dalam penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulsive buying* mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian konsumsi, melainkan dalam konteks tertentu justru berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan pembelian impulsif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gundahara et al., 2025) serta (Ramadany & Artadita, 2022) yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku impulsif, namun bertentangan dengan sejumlah penelitian lain yang menunjukkan peran literasi keuangan syariah sebagai faktor penghambat *impulsive buying* (Adabiyah, 2024; Sari & Nurhasanah, 2024; Zalyanti et al., 2025). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang bersifat kognitif belum tentu terinternalisasi dalam perilaku konsumsi sehari-hari, khususnya ketika mahasiswa dihadapkan pada kemudahan transaksi digital melalui QRIS.

Temuan bahwa literasi keuangan syariah dalam penggunaan QRIS justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulsive buying* dapat dipahami selaras dengan dinamika pembentukan identitas keislaman. Proses hijrah di kalangan aktivis dakwah kampus tidak semata berorientasi pada pendalaman rasional ajaran Islam, melainkan pada pencarian rasa aman, kepastian, dan kemudahan dalam menjalankan praktik keagamaan sebagai bagian dari identitas baru seorang Muslim (Syahbudi et al., 2024). Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah berpotensi berfungsi sebagai legitimasi normatif yang memperkuat rasa aman psikologis terhadap konsumsi produk halal dan berbasis syariah, sehingga menurunkan hambatan kognitif dalam mengendalikan pembelian impulsif. Dengan kata lain, sebagaimana konsep hijrah menyediakan kerangka identitas yang memudahkan praktik keberagamaan, literasi keuangan syariah yang bersifat kognitif juga dapat dimaknai sebagai instrumen pembenaran moral atas tindakan konsumsi, tanpa selalu diiringi dengan internalisasi kontrol diri secara perilaku. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara pemahaman normatif keislaman dan praksis keseharian, di mana identitas Muslim yang “merasa sudah sesuai syariah” belum tentu berimplikasi pada pengendalian konsumsi yang moderat dalam ekosistem ekonomi digital.

Pengaruh kemudahan dalam penggunaan QRIS terhadap *impulsive buying* pada mahasiswa IAIN Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulsive buying* mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadany & Artadita, 2022) serta (Puspitaningtias & Afriani, 2024) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital berkontribusi dalam mendorong pembelian impulsif, khususnya pada kelompok pengguna muda. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan (Aufa, 2025) serta (Soomro & Habeeb, 2024) yang menunjukkan pengaruh negatif kemudahan penggunaan terhadap perilaku impulsif, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor situasional dan konteks penggunaan teknologi. Secara teoritik, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan persepsi kemudahan sebagai determinan utama niat dan perilaku penggunaan teknologi, serta *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa peningkatan persepsi kontrol perilaku memperkuat kecenderungan tindakan impulsif. Dalam konteks QRIS, kemudahan transaksi yang cepat, praktis, dan minim hambatan rasional menurunkan proses pertimbangan konsumsi, sehingga mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara spontan. Dengan demikian, kemudahan penggunaan QRIS berfungsi sebagai katalis yang secara nyata meningkatkan kecenderungan *impulsive buying* mahasiswa dalam ekosistem pembayaran digital.

Pengaruh manfaat dalam penggunaan QRIS terhadap *impulsive buying* pada mahasiswa IAIN Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan QRIS merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *impulsive buying* mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat QRIS, seperti efisiensi, kecepatan transaksi, fleksibilitas pembayaran, dan kemudahan penggunaan, secara signifikan mendorong kecenderungan pembelian impulsif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Zahra Syahputri et al., 2023), (Ramadany & Artadita, 2022), serta (Aufa, 2025) yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan teknologi pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dan impulsif mahasiswa maupun generasi muda. Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Akhmal & Lutviani, 2024) yang menemukan bahwa manfaat penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian dan karakteristik responden. Dalam konteks mahasiswa, intensitas penggunaan QRIS yang tinggi menjadikan manfaat teknologi sebagai pemicu kuat pembelian spontan. Secara teoretis Davis (1989) mengemukakan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan *perceived usefulness* sebagai determinan utama intensi dan perilaku penggunaan teknologi. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa meningkatnya *perceived behavioral control* akibat kemudahan dan manfaat QRIS memperbesar niat berperilaku, termasuk perilaku impulsif. Dengan demikian, manfaat penggunaan QRIS menciptakan lingkungan transaksi minim hambatan yang mempercepat konversi dorongan emosional menjadi tindakan konsumsi impulsif pada mahasiswa.

Pengaruh literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS dan manfaat penggunaan QRIS secara simultan terhadap *impulsive buying* pada mahasiswa IAIN Pontianak

Hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulsive buying* pada mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kecenderungan pembelian impulsif tidak dipengaruhi oleh satu faktor

tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi simultan antara aspek kognitif berupa literasi keuangan syariah dan aspek teknologis berupa kemudahan serta manfaat sistem pembayaran digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ramadany & Artadita, 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan berperan signifikan dalam membentuk perilaku pembelian impulsif pada generasi muda. Secara teoretis literasi keuangan syariah seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian konsumsi namun dalam konteks penggunaan QRIS dalam *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan oleh Davis (1989), pengaruh tersebut cenderung melemah ketika berhadapan dengan dominasi persepsi kemudahan dan manfaat teknologi. Persepsi kemudahan dan manfaat meningkatkan intensi serta persepsi kontrol pengguna dalam bertransaksi, yang pada akhirnya menurunkan hambatan rasional dalam pengambilan keputusan konsumsi. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dijelaskan oleh Ajzen (1991), peningkatan *perceived behavioral control* akibat kemudahan dan fleksibilitas transaksi memperbesar kemungkinan terjadinya pembelian spontan. Dengan demikian, kombinasi literasi keuangan syariah dan faktor teknologi pembayaran digital membentuk ekosistem konsumsi yang memperkuat kecenderungan *impulsive buying* pada mahasiswa dalam konteks ekonomi digital.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan penggunaan QRIS, dan manfaat penggunaan QRIS masing-masing maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *impulsive buying* mahasiswa IAIN Pontianak, dengan kontribusi penjelasan model sebesar 32,7 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan dan manfaat teknologi pembayaran digital berperan dominan dalam menurunkan hambatan rasional transaksi, sehingga mendorong pembelian spontan. Menariknya, literasi keuangan syariah tidak sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian konsumsi, melainkan dalam konteks tertentu justru berkorelasi dengan meningkatnya *impulsive buying*, terutama ketika pemahaman literasi lebih berorientasi pada aspek kehalalan produk dan rasa aman spiritual. Hasil ini mempertegas adanya paradoks dalam konsumsi digital, di mana pengetahuan keuangan dan nilai keagamaan belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku konsumsi yang moderat.

Implikasi teoretis penelitian ini memperluas kajian literasi keuangan syariah dengan menunjukkan bahwa literasi tidak selalu berimplikasi pada perilaku konsumsi yang lebih rasional, sehingga perlu dipahami sebagai konstruksi yang juga mencakup dimensi perilaku dan kontrol diri. Temuan ini secara praktis merekomendasikan penguatan program literasi keuangan syariah yang bersifat aplikatif dan kontekstual di lingkungan kampus, serta mendorong pengembang layanan pembayaran digital untuk menghadirkan fitur pengendalian konsumsi guna meningkatkan kesadaran pengguna terhadap pola belanja digital. Secara normatif penelitian ini menegaskan bahwa prinsip moderasi konsumsi dalam Islam tidak cukup dijaga melalui pengetahuan semata, tetapi memerlukan internalisasi nilai dan disiplin perilaku. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* serta memperluas objek kajian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis, sosial, dan spiritual dalam perilaku konsumsi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabiyah, R. C. (2024). Analisis Pengaruh Hedonic Shopping, Literasi Keuangan Syariah Terhadap Online *Impulsive Buying* Pada Mahasiswa Di E-Commerce Dengan *Financial Management Behavior* Sebagai Variabel Intervening. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aisa, D. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran

- Cashless Society* (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Wilayah. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Akhmal, A., & Lutviani, M. (2024). Model Perilaku Pengguna Aplikasi QRIS Dan Hubungannya Terhadap *Impulsive Buying*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13, 1592–1606. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1207>
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). *The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy*. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Aufa, A. S. (2025). *Pengaruh Financial Literacy, Perceived Usefulness, dan Perceived Ease Of Use of QRIS dan E-Wallet Terhadap Impulsive Buying Behavior*. Universitas Andalas.
- Berkatillah, A. (2022). Peran Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Yang Dimediasi Oleh Partisipasi Masyarakat Pada Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *Al Iidara Balad*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.4.1.39>
- Bila, F., & Asnawi, N. (2024). Dampak *Word of Mouth* dan *Online Review* terhadap Minat Beli Konsumen Masyarakat Kota Malang pada Produk Camille Beauty dengan *Customer Satisfaction* sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3112>
- Gundahara, Andiansyah, F., & Zulkarnaen, D. (2025). *Analysis Of Islamic Financial Literacy In Controlling Impulsive Buying Behavior In Gunung Leuser University Students, Aceh*. 6, 105–114.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan Qris dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923–3933. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>
- Lianto, A. L., & Kurniawati, M. (2023). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku *Impulsive Buying* Pada Dewasa Awal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5817–5828.
- Manullang, W., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh *Word Of Mouth* dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian MS Glow Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *Jesya*, 7, 750–765. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1362>
- Novinda, Z., & Yunika Puspasari, E. (2023). Tipe Perilaku *Impulsive Buying*, Etnografi Para Digital Natives. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 42–55. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v10i1.10157>
- Pering, I. (2020). Kajian Analisis Jalur Dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) Smart-Pls 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3, 28–48. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.177>
- Puspitaningtias, R., & Afriani, L. N. (2024). *The Influence of Perceived Ease of Use on Impulsive Buying With Lifestyle as Moderation*. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 1142–1149. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4209>
- Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Diindonesia. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 606–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3700>
- Revinzky, M. A., & Rafiah, K. K. (2025). Apakah Kemudahan Penggunaan Qris Mempengaruhi Perilaku. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5119–5124.
- Sari, K., & Nurhasanah, S. (2024). *Analysis of The Influence of Shopping Lifestyle, Time Pressure, Religius, and Islamic Financial Literacy on Impulsive Buying on Shopee Live Streaming*. In K. Umam, H. Maulana, M. Z. N. Fajri, & A. Suminto (Eds.), *Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business* (pp. 268–254). Institute of Research and Community Empowerment.

- Soomro, S., & Habeeb, Y. (2024). *Impact of perceived ease of use on impulsive buying behaviour through mobile commerce with hedonic and utilitarian effects*. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 17(3), 796–813. <https://doi.org/10.1108/APJBA-11-2023-0563>
- Syahbudi, S., Ardiansyah, A., Bin Ali, R., & Hayanuddin, S. (2024). *Hijrah And Rectification Of Muslim Identity: The Case of Campus Da'wah Activists in Pontianak City*. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 48(2), 262. <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i2.1174>
- Widhiari, L. K. P., Laksmana, I. N. H., & Rinaldi, E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kecamatan Kuta Selatan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6500–6516.
- Zahra Syahputri, A., Fay Della Fallenia, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 161–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.1342/tarbiyah.v2i1.25>
- Zalyanti, I., Rahayu, I., & Pratiwi, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Menggunakan QRIS terhadap *Impulsive Buying* Generasi Z di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7, 72–82. <https://doi.org/10.36423/jumper.v7i1.2271>